

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE*
TERHADAP HASIL BELAJAR PPKN PESERTA DIDIK KELAS X SMA
NEGERI NGORO TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

ABSTRAK

Farikhatus Sholikhah

Farikhatussholikhah153011@gmail.com

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan STKIP PGRI
Jombang.

Penggunaan model pembelajaran pada kelas yang sama secara terus menerus akan menyebabkan suasana proses pembelajaran membosankan, sehingga peserta didik akan menjadi pasif, tidak bersemangat dan tidak memiliki motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran serta cenderung menyebabkan minat belajar peserta didik menjadi berkurang, sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang optimal. Adapun salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut ialah dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar PPKn peserta didik kelas X SMA Negeri Ngoro tahun pelajaran 2018/2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan menggunakan rancangan penelitian eksperimen dan menggunakan desain *quasi eksperimen*. Populasi dari penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Negeri Ngoro tahun pelajaran 2018/2019. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X IPA 2 sebagai kelas kontrol dan kelas X IPA 3 sebagai kelas eksperimen.

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar PPKn peserta didik kelas X SMA Negeri Ngoro tahun pelajaran 2018/2019. Hasil uji paired sample test membuktikan nilai t hitung sebesar, 2,928 dan signifikansi sebesar 0,000. Dengan membandingkan t hitung dengan t tabel didapat t hitung $2.928 > t$ tabel 1,955 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Think Pair Share*

**THE INFLUENCE OF THINK PAIR SHARE LEARNING MODELS TO
LEARNING OUTCOMES OF PPKN ON STUDENTS CLASS X SMAN
NGORO ACADEMIC YEAR 2018/2019**

ABSTRACT

Farikhatus Sholikhah

Farikhatussholikhah153011@gmail.com

Study Program of Pancasila and Civic Education STKIP PGRI Jombang.

Application models of learning in the same class continuously cause the learning atmosphere become boring so that students become passive class, not excited, having no motivation in following the learning process and tend to cause students' learning interest in to be reduced, so that learning outcomes less optimal results. One effort to solve the problems by applying learning models Think Pair Share.

The purpose of this study is find existing or not the influence of learning models Think Pair Share of the result learning outcomes PPKn on students class X SMAN Ngoro academic year 2018/2019. the method used in this research is quantitative, using experiment research design and using quasi experiment design. the population of this research is the students of class X SMAN Ngoro in the academic year 2018/2019. The sample in this research is class X IPA 2 as the control class and class X IPA 3 as the experimental class.

The results research showed there is an influence of Think Pair Share learning models of learning outcomes PPKn on students class X of SMAN Ngoro academic year 2018/2019. Paired sample test result prove the value of t arithmetic equal 2,928 and significance 0,000. By comparing t arithmetic with t table obtained t arithmetic $2,928 > t$ table 1,955 and significance $0,000 < 0,05$. It can be concluded that there is influence of learning models Think Pair Share on learning outcomes.

Keyword : *Learning Outcomes, Learning Models Think Pair Share*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha diri yang direncanakan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan diri untuk memiliki kekuatan spiritual dan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal tersebut mempunyai makna bahwa untuk mencapai keberhasilan pendidikan, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik dan terstruktur, mengingat pentingnya peranan yang terkandung dalam makna pendidikan.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan, kemampuan dan kepribadian manusia dapat berkembang dengan baik. Pendidikan menyangkut seluruh aspek kepribadian manusia. Pendidikan menyangkut hati nurani, sikap, nilai-nilai, perasaan, pengetahuan dan keterampilan. Melalui pendidikan, diharapkan manusia dapat berusaha meningkatkan dan mengembangkan serta memperbaiki sikap, nilai-nilai, perasaan, pengetahuan dan keterampilan sebagai fungsi dari pendidikan. (Dirman & Cicih 2014:4).

Sesuai dengan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi dari peserta didik. Sedangkan dalam proses pembelajaran guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas (sebagai fasilitator) bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru juga mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi didalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik. Hal tersebutlah yang tidak boleh tertinggal dari dunia pendidikan.

Pendidikan di Indonesia sangat memahami pentingnya tugas guru. Salah satu tugas guru adalah menjalankan proses pembelajaran, maka guru harus mampu menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang menyenangkan, efektif dan efisien baik didalam kelas maupun diluar kelas, dapat mengatur peserta didik, mengelola kegiatan pembelajaran, mengelola materi pembelajaran, membuat

perencanaan pembelajaran serta menyiapkan sejumlah perangkat pembelajaran yang tepat namun dengan tidak melupakan tujuan utama yaitu pembelajaran. Hal tersebutlah yang menjadi tugas seorang guru.

Tugas seorang guru tidak mudah karena harus meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai standar kompetensi tertentu, serta norma dan nilai-nilai yang berlaku. Selain itu guru juga bertugas untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik agar kelak peserta didik menjadi orang yang berpengetahuan besar dan memiliki keterampilan yang tinggi. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran guru harus pandai memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik bersedia dengan senang hati mengembangkan, memperluas pengetahuan dan keterampilan yang diberikan kepada peserta didik.

Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran, melalui ilmu, kebudayaan dan sosial. Peserta didik membutuhkan bantuan orang lain yang memiliki kewibawaan dan kedewasaan. Sebagai anak, peserta didik dianggap belum bisa mandiri untuk memahami sesuatu, jika dibandingkan dengan orang dewasa. Namun dalam dirinya terdapat potensi atau bakat-bakat yang luar biasa yang dapat ditumbuh kembangkan melalui proses pembelajaran. (Rohman, 2011 :105)

Proses pembelajaran yang baik terdiri dari beberapa komponen pembelajaran, salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran. Adapun model pembelajaran yang sering digunakan pada era modern ini adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang peserta didik belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari beberapa peserta didik dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam penyelesaian tugas kelompok, setiap anggota kelompok saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Selain itu model pembelajaran kooperatif bertujuan untuk melatih peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang mampu melatih partisipasi aktif peserta didik adalah model pembelajaran *Think Pair Share*.

Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada pemikiran kritis peserta didik dalam memahami suatu materi pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* guru dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain karena dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang berbasis kelompok. Selain itu model pembelajaran *Think Phair Share* akan menambah variasi model pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan serta mampu meningkatkan aktifitas, kerja sama dan hasil belajar peserta didik. Lie (2014:57)

Hasil belajar peserta didik merupakan tingkat keberhasilan atau kegagalan dari ranah afektif, kognitif dan psikomotorik yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dikelas maupun diluar kelas dimana tingkat keberhasilan ditandai dengan skala nilai berupa huruf, angka atau simbol untuk dijadikan acuan penilaian bagi peserta didik dari hasil tes atau ujian yang dilakukan secara lisan maupun secara tertulis dan dari pengalaman observasi tingkah laku atau sikap peserta didik selama proses pembelajaran. (Sudjano,2011:33)

Proses pembelajaran selalu diakhiri dengan perolehan suatu nilai yang dapat dikatakan sebagai hasil belajar. Hasil belajar peserta didik secara umum dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang mana ketiga ranah tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Setiap mata pelajaran selalu mengandung ketiga ranah tersebut, hanya saja penekanannya yang berbeda. Mata pelajaran yang mengandung unsur praktek lebih menekankan pada ranah psikomotor, sedangkan mata pelajaran pemahaman konsep lebih menekankan pada ranah kognitif. Hasil belajar dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran PPKn.

Mata pelajaran PPKn dalam Kurikulum 2013, secara utuh memiliki karakteristik sebagai berikut; *pertama* nama mata pelajaran yang semula Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) telah diubah menjadi Pendidikan Pancasila da Kewarganegaraan (PPKn); *kedua*, mata pelajaran PPKn berfungsi sebagai mata pelajaran yang memiliki misi pengokohan kebangsaan dan penggerak pendidikan

karakter; *ketiga*, pendekatan proses pembelajaran memiliki langkah generik yakni sebagai berikut; mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar atau mengasosiasi dan mengkomunikasikan serta mengevaluasi hasil belajar.

Kenyataan disekolah model pembelajaran yang sering digunakan oleh narasumber adalah model pembelajaran *discovery learning* dengan menggunakan metode ceramah; (2) masih terdapat beberapa peserta didik yang memperoleh hasil belajar dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran PPKn. Nilai KKM untuk mata pelajaran PPKn yang ditetapkan adalah 75; (3) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal terdiri dari motivasi belajar, intelegensi, kebiasaan dan rasa percaya diri, sedangkan faktor eksternal ialah lingkungan, sarana dan prasarana, kurikulum, guru sebagai pembina pembelajaran serta strategi atau penggunaan model pembelajaran.

Model pembelajaran *Think Pair Share*, dapat memperbaiki hasil belajar peserta didik. Melalui *Think Pair Share* guru merancang proses pembelajaran yang dapat mengembangkan 3 kompetensi, baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik peserta didik. Oleh karena itu penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* menggunakan metode diskusi, tanya jawab diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif serta dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar PPKn peserta didik.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada suatu asumsi bahwa gejala tersebut dapat diklasifikasikan dan hubungan bersifat sebab akibat (Sugiyono.2016:7). Penelitian ini menggunakan desain *Quasi Experimental Design*. karena desain penelitian ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. populasi dari penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Negeri Ngoro yang berjumlah 238 peserta didik,

dengan jumlah peserta didik perkelas sebanyak 32-35 peserta didik yang terbagi dalam 7 (tujuh) kelas.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive random sample*. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. (Arikunto,2010:183). *Purposive random sampling* dilakukan dengan beberapa pertimbangan yaitu berdasarkan pada persamaan karakteristik peserta didik, diantaranya adalah minat, motivasi belajar, gaya belajar dan kemampuan berfikir yang berakibat pada hasil belajar.

Metode pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. (Sugiyono.2016:137). Berdasarkan sumber data penelitian yang telah jelas jenis datanya, maka terdapat metode pengumpulan data yang menurut peneliti sudah relevan, yaitu tes. Tes merupakan suatu metode pengumpulan data yang mencari sumber data dengan memberikan soal-soal tes terhadap peserta didik tentang materi pembelajaran yang telah diberikan. Metode pengumpulan data tes, peneliti gunakan untuk memperoleh data hasil belajar PPKn peserta didik kelas X IPA 2 dan X IPA 3 SMA Negeri Ngoro.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 April 2019 s.d 8 Mei 2019. Pemberian perlakuan *pre-test* dilaksanakan pada tanggal 10 pada jam ke 5 untuk kelas X IPA 2 sebagai kelas kontrol dan pada tanggal 11 pada jam ke 5 untuk kelas X IPA 3 sebagai kelas eksperimen. Sedangkan post-test dilaksanakan pada tanggal 2 Mei pada jam ke 5 untuk kelas X IPA 2 dan pada tanggal 8 Mei pada kelas X IPA 3. Sebelum dilaksanakan penelitian pada kelas X IPA 2 sebagai kelas kontrol dan X IPA 3 sebagai kelas eksperimen, peneliti melakukan uji validitas soal melalui uji ahli pada guru mata pelajaran PPKn di SMA Negeri Ngoro yang sudah memiliki sertifikasi sebagai guru PPKn dan uji validitas soal kepada peserta didik kelas X IPA 1 yang dilaksanakan pada tanggal 5 April 2019 untuk mengoreksi kelayakan butir soal yang akan peneliti gunakan dalam penelitian. Adapun bentuk soal yang peneliti gunakan dalam penelitian berbentuk pilihan ganda dengan jumlah 20 butir soal.

Analisis deskriptif berguna untuk memaparkan dan menggambarkan data penelitian yang mencakup jumlah data, nilai maksimal, nilai minimal, nilai rata-rata dan standar deviasi. Analisis deskriptif menggunakan SPSS versi 21. Hasil uji validitas dilakukan melalui dua cara yaitu melalui uji ahli dan uji *try out* (uji coba) adapun ahli yang pada penelitian ini adalah guru SMA Negeri Ngoro yang sudah memiliki sertifikasi mengajar PPKn untuk mengoreksi kelayakan soal tes yang berbentuk 20 butir soal pilihan ganda. Nama-nama ahli tersebut adalah Drs. Sukemi dan Abdul Muis S.Pd. sedangkan uji validasi melalui *try out* dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 21. Berdasarkan hasil uji validasi tersebut soal tes dinyatakan valid.

Berdasarkan perhitungan dengan SPSS 21 *for windows* didapatkan hasil uji realibilitas dengan nilai *conbrach's alpha* sebesar 0,872 dengan nilai *r tabel* sebesar 0,344 maka dapat dinyatakan reliabel karena nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari *r tabel*. Sedangkan uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 21 *for windows*, pengujian data menggunakan *Lillieforse (Kolmogrov smirnov)* agar peneliti dapat mengetahui hasil dari uji normalitas yang dalam hal ini kedua kelompok baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol hasil dari *pretest* dan *posttest* akan diuji untuk mengetahui kenormalan distribusi datanya. Berdasarkan perhitungan SPSS 21 *for windows* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,300 untuk kelas *pretest* dan *posttest* eksperimen sedangkan didapatkan nilai signifikansi 0,300 untuk kelas *pretest* kontrol dan 0,218 untuk kelas *posttest* kontrol. Sehingga dapat diketahui bahwa semua data pada uji *Kolmogrov-smirnov* $> 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal.

Uji homogenitas bertujuan untuk membandingkan kelompok data yang telah diperoleh dan kemudian perlu dilakukan pengujian kesamaan varians atau ragam berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hal tersebut, hasil uji homogenitas didapatkan nilai signifikansi (*sig*) *Base on Mean* adalah sebesar $0,360 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data *post-test* kelas eksperimen dan data *post-test* kelas kontrol adalah sama atau homogen.

Pembuktian hipotesis dilakukan dengan cara melakukan penelitian dikelas mengenai pengaruh model pembelajaran Think Pair Share terhadap hasil belajar

PPKn kelas X SMA Negeri Ngoro tahun pelajaran 2018/2019, dari data-data yang peneliti dapatkan sesuai dengan hasil *pre-test* dan *post-test* maka peneliti melakukan uji *paired sample test* untuk menganalisis data yang akurat yang dapat diketahui melalui program SPSS 21 *for windows*. Berdasarkan output *Pair 1* diperoleh nilai sig (*2 tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik untuk *pre-test* kelas eksperimen dengan *post-test* kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*.

Sedangkan berdasarkan output *pair 2* diperoleh nilai sig (*2 tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik untuk *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol. Hanya saja pada kelas eksperimen nilai rata-rata *post-test* lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 81,14 sedangkan pada kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 77,00. Sedangkan berdasarkan nilai t hitung, diketahui nilai t hitung sebesar $2,928 > t$ tabel 1,995. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Think Pair Share* berpengaruh terhadap variabel hasil belajar. Berdasarkan pembahasan output *pair 1* dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar PPKn Peserta didik kelas X SMA Negeri Ngoro Tahun Pelajaran 2018/2019.

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data yang peneliti lakukan pada kelas eksperimen yaitu kelas X IPA 3 bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar PPKn peserta didik kelas X SMA Negeri Ngoro Tahun Pelajaran 2018/2019. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti adalah H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar PPKn peserta didik kelas X SMA Negeri Ngoro tahun pelajaran 2018/2019.

Hal tersebut berdasarkan nilai signifikansi dari tabel *paired sample test* yang memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel model pembelajaran *Think Pair Share* (X) berpengaruh terhadap variabel hasil belajar (Y). Berdasarkan nilai t, diketahui

nilai t hitung sebesar $2,928 > 1,955$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel model pembelajaran *Think Pair Share* berpengaruh terhadap variabel hasil belajar. Berdasarkan paparan hasil penelitian peneliti diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar PPKn peserta didik kelas X SMA Negeri Ngoro tahun pelajaran 2018/2019. Adapun penyebab terjadinya pengaruh yang disebabkan oleh variabel *Think Pair Share* dibuktikan dengan temuan peneliti, sebagai berikut:

Pelaksanaan model pembelajaran *Think Pair Share* yang diawali dari tahap berpikir sendiri mengenai pemecahan suatu masalah menjadikan peserta didik lebih tekun dalam belajar dan aktif mencari referensi agar lebih mudah dalam memecahkan masalah atau soal yang diberikan guru. Sehingga kemampuan dalam berpikir kritis peserta didik mampu meningkatkan hasil belajar dalam mengikuti proses pembelajaran PPKn pada materi wawasan nusantara. Hal ini sejalan dengan pendapat Kurniasih (2017:58-60) bahwa kelebihan model pembelajaran *Think Pair Share* antara lain; a) memberikan kesempatan yang banyak kepada peserta didik untuk berfikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain; b) dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran; c) lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok; d) keaktifan peserta didik akan meningkat; e) hasil belajar lebih mendalam, karena model pembelajaran *Think Pair Share* peserta didik dapat diidentifikasi secara bertahap materi yang diberikan.

Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat (Shoimin,2014:209) yang mengemukakan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran menjadi tiga langkah, yaitu;

1. *Think* (tahap berpikir)

Peneliti membuktikan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik dan peserta didik mampu berfikir sendiri untuk mencari jawaban dari suatu permasalahan yang telah dipaparkan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Shoimin (2014: 209) yang menyatakan bahwa tahap berpikir ini menuntut peserta didik untuk lebih tekun dalam belajar dan aktif mencari referensi agar lebih mudah dalam memecahkan masalah atau soal yang diberikan guru.

2. *Pair* (berpasangan)

Temuan peneliti membuktikan bahwa dengan dibentuk kelompok secara kecil dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam menyampaikan pendapat, kerja sama, toleransi dan tanggung jawab yang lebih besar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan pendapat Shoimin (.2014: 209) yang menyatakan bahwa tahap diskusi merupakan tahap menyatukan pendapat masing-masing peserta didik guna memperdalam pengetahuan mereka. Diskusi dapat mendorong peserta didik untuk aktif menyampaikan pendapat dan mendengarkan pendapat orang lain dalam kelompok serta mampu bekerja sama dengan orang lain.

3. *Share* (berbagi)

Temuan peneliti pada saat pelaksanaan tahap berbagi, peserta didik antar kelompok saling berlomba untuk memaparkan hasil pemikiran mereka didepan kelas dengan mencoba mempertanggung jawabkan hasil pemikirannya, disini dapat terlihat antusias, sikap keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran serta adanya rasa percaya diri yang tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Shoimin (2014: 210) Bahawa tahap *share* (berbagi) bertujuan untuk mampu mengungkapkan pendapatnya secara bertanggung jawab, serta mampu mempertahankan pendapat yang telah disampaikannya.

Selain itu temuan peneliti menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar PPKn peserta didik kelas X menjadi lebih optimal. Hal ini terbukti adanya perbedaan antara nilai rata-rata hasil belajar *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen. Nilai rata-rata pada *pre-test* kelas eksperimen didapatkan nilai sebesar 68,29 sedangkan pada *post-test* didapatkan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 81,14. Temuan peneliti ini dikuatkan oleh temuan penelitian terdahulu oleh Parsono, 2015 dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share terhadap Kompetensi Dasar Demokrasi Pada Siswa Kelas VIII SMP N 2 Kebakkramat Tahun Pelajaran 2011/2012*. Dengan hasil penelitian, bahwa model pembelajaran *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan prestasi belajar PPKn dan menampilkan partisipasi dalam materi usaha pembelaan Negara.

Selain itu, temuan penelitian ini juga dikuatkan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Vitriyanti, Anis. 2018. Universitas Sanata Darma Yogyakarta

dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Wedi Klaten Tahun Pelajaran 2017/2018*. Dengan hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat diartikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen yaitu sebesar 68,29 untuk nilai *pre-test* dan 81,14 untuk nilai *post-test*. Sedangkan berdasarkan analisis data menggunakan uji *paired sample test* diketahui nilai *t* hitung sebesar 2,928 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan membandingkan *t* hitung $2,928 > t$ tabel 1,955 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar PPKn peserta didik kelas X SMA Negeri Ngoro tahun pelajaran 2018/2019. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti diterima (H_a diterima dan H_o ditolak). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar PPKn peserta didik kelas X SMA Negeri Ngoro tahun pelajaran 2018/2019.

SARAN

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya memperhatikan ketrampilan dan kompetensi guru PPKn dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif sehingga sekolah memiliki guru dengan ketrampilan dan kompetensi yang baik dan profesional.

2. Guru

- a. Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk menerapkan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar PPKn.

- b. Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Alangkah baiknya jika guru dalam proses pembelajaran selalu menggunakan model pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Drs. Suminto, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PPKn sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan artikel.
2. Dr. Kustomo, M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik.
3. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan STKIP PGRI Jombang yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman selama penulis belajar di Program Studi PPKn.
4. H. Zainal Fathoni, S.Pd.,M.MPd.,M.Pd.,M.Si selaku Kepala Sekolah SMA Negeri Ngoro yang telah memberikan ijin untuk penelitian di sekolah.
5. Drs. Sukemi selaku Guru PPKn SMA Negeri Ngoro yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.

Daftar Pustaka

- [1] Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- [2] Mudri, Walid 2012. *Kompetensi dan Peranan Guru dalam Pembelajaran* (Online) (<https://jurnalfalasifa.files.wordpress.com/2012/11/m-walid-mudri-kompetensi-dan-peranan-guru-dalam-pembelajaran.pdf>) diakses pada 28 Juni 2019 12:42 wib.
- [3] Rohman, W. 2011. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- [4] Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo.
- [5] Purwanto, 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [6] Shoimin, 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- [7] Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- [8] Parsono. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share terhadap Kompetensi Dasar Demokrasi*. (Online) ([Http://ejournal.unesa.ac.id](http://ejournal.unesa.ac.id)) diakses pada 23 September 2018 13:45 Wib.
- [9] Sugihartono dkk. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- [10] Kurniasih, Imas dan Sari, Berlian. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, Jakarta: Kata Pena.
- [11] Lie, Anita. 2014. *Cooperative Learnig: Mempraktikkan Cooperative Learnig dalam Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Grafindo.
- [12] Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.